

Vol. I, No. 01, September 2013

ISSN: 2338-8617

Jurnal Ilmiah
PEURADEUN
Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, Hukum, Agama dan Budaya



SOSIAL KEBERAGAMAN DALAM ILMU PENGETAHUAN

MAKNA SIMBOLIK GERAK TARI RABBANI WAHID

Abdul Manan

HUKUM & TATA NEGARA PERSPEKTIF ABU A'LA AL-MAUDUDI

Baihaqi

**PERAN MESJID & MEUNASAH TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA MASYARAKAT ACEH BESAR**

Cut Intan Salasiyah



SCAD Independent



STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPADA SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH RUHUL ISLAM ANAK BANGSA

Nilazarni

Mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Abstract

The ability of a school principal in the lead will be very influential in increasing the motivation of teachers. Professional competence of teachers is a strategy to improve the quality of education. The purpose of this study was to determine the efforts made by the principal in improving the professional competence of teachers in Ruhul Islam Madrasa Nations Children's (MA-RIAB). The results showed the principal has made a planning program to improve the professional competence of teachers. Implementation program to improve the professional competence of teachers by requiring every subject teachers to make learning device in accordance with the latest curriculum, adjusting developmental studies teachers handbook, make a schedule of supervision. Constraints faced by the principal in the implementation of the implementation of the professional competence of teachers is increasing teachers do not dare to express desires and shortcomings in learning.

مستخلص

فإن قدرة مدير المدرسة في الصدارة تكون مؤثرة جدا في زيادة الحافز للمعلمين الكفاءة المهنية للمعلمين هو وضع استراتيجيات لتحسين نوعية التعليم وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الجهود المبذولة من قبل مدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في المدارس الدينية و حول الإسلام الأمم المتحدة للطفول (MA-RIAB). أظهرت النتائج جعلت الرئيسي لبرنامج التخطيط لتحسين الكفاءة المهنية للمعلمين برنامج التنفيذ لتحسين الكفاءة المهنية للمعلمين عن طريق اشتراط كل مدرسي المواد لجعل الجهاز تعلم وفقا لأحدث المناهج الدراسية وتعديل دراسات

التنمية للمعلمين كتيب، وجعل جدول زمني للإشراف المعوقات التي تواجه مدير المدرسة في تنفيذ تنفيذ الكفاءة المهنية للمعلمين في ترايد المعلمين لا يجرؤ على التعبير عن رغبات وأوجه القصور في التعلم

Keywords: *Strategy Principal, Teacher Professional Competence*

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam UUD NRI 1945 Amendemen ke IV, Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang." Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia".

Dalam sistem pendidikan dan pengajaran peranan guru sangatlah penting dalam upaya menghantarkan peserta didik kearah tujuan yang hendak dicapai. Secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada akhirnya akan menentukan kejayaan dan kehidupan bangsa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan SDM yang terampil di bidangnya. Madrasah Aliyah merupakan suatu satuan pendidikan atas formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta memberikan pengetahuan serta keterampilan bagi anak didik untuk memasuki perguruan tinggi atau bekal di masyarakat.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Apabila kepala sekolah selaku pimpinan dalam menjalankan tugasnya kurang baik, akan berakibat kurangnya motivasi kerja para guru, sehingga akan mempengaruhi efektivitas kerja guru, maka peran pemimpin sangat penting karena pemimpin memegang peran dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan sekolah/organisasi tersebut.

Di samping itu, peran Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kerja guru sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai motivator dituntut memiliki banyak cara dan strategi bagaimana cara untuk meningkatkan profesionalisme kerja guru tersebut, dalam rangka pengembangan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dalam wilayah otonomi daerah peran guru yang profesional memiliki andil yang besar dalam mewujudkannya.

Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA-RIAB) merupakan sebuah sekolah yang sudah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dibawah bimbingan kepala madrasah, sehingga guru-guru di MA-RIAB sudah bekerja secara profesional. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

B. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran, baik itu bersifat formal maupun non formal, pada pendidikan formal di sekolah guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Dalam usaha pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah mempunyai strategi yang dilakukan sehingga semua program peningkatan kompetensi guru dapat tercapai.

1. Strategi dan Kepala Sekolah

Dalam mengimplementasikan visi dan tujuan kepala sekolah diperlukan strategi yang benar. Wahyudi, menjelaskan strategi adalah “program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi”². Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah merupakan pihak yang berperan sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah, terutama dalam peningkatan kualitas sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.

Wahjosumidjo menyebutkan “kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar”³. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran.

² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.67.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.09.

Peran kepala sekolah merupakan sebuah tindakan yang seharusnya dilakukan sebagai seorang kepala sekolah, dalam hal ini peran kepala sekolah bertindak sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah. Peran kepala sekolah meliputi peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah.

Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Mulyasa menjelaskan "kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM)".⁴

Secara garis besar kepala sekolah merupakan pemimpin dan sekaligus manager pada suatu institusi pendidikan, Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Anwar dan Amir mengemukakan bahwa: "kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru".⁵

Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru untuk pengembangan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (*team work*) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk

⁴ E. Mulyasa, Menjadi Kepala sekolah Profesional dalam KonteksMenyukkseskan MBS Dan KBK, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.71

⁵Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media.2011), hal.23.

para murid harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi.

3. Standar Kompetensi Kepala sekolah

Seorang kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi. Standar kompetensi kepala sekolah ditetapkan melalui Permendiknas No. 13 Tahun 2007. dalam Permendiknas ini disebutkan bahwa "untuk diangkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu, kualifikasi akademik (S1), usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara".

Selain standar kualifikasi kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu:

- a. Kompetensi Kepribadian
- b. Kompetensi Manajerial
- c. Kompetensi Kewirausahaan
- d. Kompetensi Supervisi
- e. Kompetensi Sosial.⁶

4. Pengertian Kompetensi Guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan Undang-undang RI no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 menjelaskan: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".⁷

⁶Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

⁷ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dalam UU Guru dan Dosen juga PP No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 Penjelasan dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal yaitu:

- a. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- b. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
- c. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- d. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

C. Perencanaan dan Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

1. Perencanaan

Profesi guru harus memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi profesional, personal, dan sosial. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja,

Dalam rangka pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain:

- a. Berpartisipasi di dalam pelatihan.
- b. Membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya.
- c. Berpartisipasi di dalam kegiatan pertemuan ilmiah.
- d. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
- e. Partisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional.
- f. Kerjasama dengan tenaga profesional lainnya di sekolah

Berpartisipasi di dalam berbagai kegiatan tersebut dapat menjaga keaktifan pikiran dan membuka wawasan yang memungkinkan guru untuk terus memperoleh informasi yang diperlukannya dan sekaligus membuat perencanaan untuk mendapatkannya. Semakin guru terlibat dalam prolehan informasi, maka guru semakin merasakan akuntabel, dan semakin guru merasakan akuntabel maka ia semakin termotivasi untuk mengembangkan dirinya.

2. Pelaksanaan

Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, hal ini disebabkan posisi pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa.

Strategi Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru merupakan sebagian dari kompetensi profesionalisme guru. Syaefuddin menjelaskan paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yakni:

- a. Guru bertugas sebagai pengajar
- b. Guru bertugas sebagai pembimbing
- c. Guru bertugas sebagai administrator kelas
- d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum
- e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
- f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.⁸

Standar kemampuan guru tersebut adalah merupakan modal yang penting dalam upaya melakukan proses pembelajaran yang mendukung bagi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Kompetensi guru yang dimilikinya sebagai pengembang kurikulum di sekolah sudah barang tentu ini merupakan modal penting dalam menciptakan situasi edukatif yang kondusif, sehingga diharapkan dengan modal kompetensi guru yang memadai siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Banyak cara yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru:

- a. Mengadakan Supervisi
- b. Peningkatan kinerja Tenaga Kependidikan.
- c. Mengadakan Pelatihan/Lokakarya (*Workshop*)
- d. Memberikan Penghargaan
- e. Memberikan Dorongan

⁸ Syaefuddin, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 54.

D. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru

1. Program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Program peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa sudah dilakukan dengan berbagai cara. Kepala sekolah bekerja sama dengan wakilnya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam melaksanakan upaya-upaya peningkatan kompetensi profesional tersebut, kepala sekolah harus mempunyai langkah-langkah strategis yang harus dilakukan, diantaranya dengan membuat suatu program untuk peningkatan kompetensi tersebut.

Menyangkut dengan hal-hal yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pemahaman peserta didik, menyusur rencana pembelajaran, melakukan pengembangan kurikulum, pembelajaran yang kreatif dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran serta dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu memberikan izin kepada guru untuk mengikuti semua pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak departemen agama, dinas pendidikan baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

2. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru

Peran wakil Kepala Madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa bidang Kurikulum dalam menyusun rencana peningkatan Kompetensi Profesional guru:

- a. Memberi sosialisasi program dan target yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- b. Mengupayakan anak didik memperoleh wawasan dan pengetahuan yang ber-iptek dan ber-imtaq.
- c. Memberi arahan-arahan sesuai dengan perkembangan kurikulum
- d. Memantau perkembangan proses belajar mengajar guru

Lebih lanjut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tentang isi perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru. Isi dari perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru antara lain:

- a. Setiap guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru
- b. Menyesuaikan perkembangan buku pegangan guru bidang studi
- c. Membuat jadwal supervise
- d. Memberi arahan-arahan kepada pendidik bagaimana cara memotivasi anak didik sesuai dengan visi dan misi

Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru beliau menjelaskan:

- a. Merekrut guru yang berkompetensi
- b. Mengirim guru ke MGMP, pelatihan-pelatihan dan seminar
- c. Melakukan studi banding ke sekolah-sekolah vavorit dan terkenal baik lokal maupun luar daerah
- d. Mengadakan rapat minimal sebulan sekali, sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesinal Guru

Strategi peningkatan kompetensi profesional guru yang dijalankan oleh kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa, mengalami hambatan dan kendala, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah ruhul islam anak bangsa, kendala-kendala tersebut berupa:

- a. Pembagian tugas kepada guru kurang merata.
- b. Menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan para pribadi kepala madrasah dan kesalahan guru
- c. Guru tidak berani mengemukakan keinginan serta kekurangannya dalam pembelajaran

Salah satu cara yang sangat baik untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah dengan mengadakan rapat. Dalam rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan dewan guru beserta staf di madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa akan dibahas semua kendala tersebut.

Rapat dengan dewan guru sering dikenal dengan istilah rapat guru, rapat staf atau rapat sekolah. Rapat ini merupakan pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Uno menjelaskan maksud diadakannya rapat dewan guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur seluruh anggota staf yang berbeda tingkatan pengetahuan dan pengalamannya menjadi satu keseluruhan potensi yang sadar akan tujuan yang sama dan bersedia bekerjasama guna mencapai tujuan pendidikan
- b. Mendorong setiap anggota staf agar mengetahui tanggung jawab dan berusaha melaksanakannya dengan baik,
- c. Bersama-sama menentukan cara-cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar,
- d. Meningkatkan arus komunikasi dan informasi.

Setiap keputusan dan kesimpulan dalam rapat tersebut harus dijalankan bersama-sama antara kepala sekolah dengan stafnya. Rapat sekolah yang terlalu sering dilaksanakan disekolah akan berdampak kurang baik juga bagi guru, karena guru akan merasa bosan dengan rapat tersebut.

E. Penutup

Program peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah dengan cara memberikan izin kepada guru, guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan/work shop, menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup dan saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam PBM. Perencanaan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa, dilakukan dengan: memberikan sosialisasi program dan target yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, mengupayakan anak didik memperoleh wawasan dan pengetahuan yang ber-iptek dan ber-imtaq Memberi arahan-arahan kepada guru sesuai dengan perkembangan kurikulum, serta memantau perkembangan proses mengajar guru.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan oleh kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa antara lain: Setiap guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, misalnya PTK, menyesuaikan perkembangan buku pegangan guru bidang studi, membuat jadwal supervisi dan Memberi arahan-arahan kepada pendidik bagaimana cara memotivasi anak didik sesuai dengan visi dan misi. Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi profesionalisme guru, yaitu dengan merekrut guru yang berkompentensi, mengirim guru ke MGMP, pelatihan-pelatihan dan seminar, melakukan studi banding ke sekolah-sekolah vaforit dan terkenal baik lokal maupun luar daerah, Mengadakan rapat minimal sebulan sekali, sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah ruhul Islam anak bangsa dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru antara lain: pembagian tugas kepada guru kurang merata, guru tidak berani mengemukakan keinginan serta kekurangannya dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dilaksanakan oleh kepala madrasah Ruhul Islam anak bangsa dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara mengadakan rapat dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan, baik itu rapat bulanan, tahunan atau pun rapat mendadak.

Disarankan kepada kepala sekolah agar membuat program-program yang lain lagi untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, memberi tugas mengajar kepada guru secara merata terhadap kompetensi profesionalnya bidang studinya. Untuk itu kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat personil secara terus-menerus dan memberikan pelimpahan wewenang yang sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh guru, agar dapat meningkatkan kemampuan profesional guru yang lebih besar lagi.

Kepala sekolah harus melaksanakan semua program yang telah direncanakan, dengan cara mengadakan rapat rutin mengadakan rapat bulan dan tahunan bahkan rapat mendadak dengan guru dan tenaga

kependidikan lain untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi guru.

Wakil kepala sekolah lebih berperan aktif untuk mengetahui kendala-kendala dan kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran kemampuan guru bidang dalam tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.***

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala sekolah Profesional dalam KonteksMenyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan produktivitas Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Sahertian, Peit. A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Syaefuddin, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Uno, Hamzah. B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreati dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.